

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum di Mts Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mendapat berbagai informasi mengenai siswa di Mts Matholi'ul Falah yang berlokasi di desa jali, kecamatan bonang, kabupaten demak tahun 2016/2017 diperoleh data sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Mts Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak

Diawali dengan program pemerintah wajib belajar 9 tahun .Sebelum berdiri MTs. Matholi'ul Falah, didesa jali sudah ada SMPN 02 Bonang.Untuk itu bapak KH. Ali Muchson Romli selaku tokoh desa jali memusyawarahkandengan kyai-kyai yang lainnya di rumah bapak KH. Ali Muchson Romli tentang MTs , bagaimana kalau didirikan MTs tersebut, setelah sepakat kemudian, bapak KH. Ali Muchson Romli kemudian mengumumkan di masjid agar masyarakat mau menyekolahkan putra-putrinya di MTs.

Berdiri MTs Matholi'ul Falah sejak tahun 1994 dan alhamdulillah pada tahun ajaran 1994/1997 alhamdulillah bisa berdiri digedung diniyah matholi'ul falah. Kemudian pada tahun 1997/1998 mendapat akte pengakuan dari kantor wilayah agama jawa tengah. Kemudian pada tahun 2000 masyarakat jali membeli sebidang tanah 1094 meter persegi. Langsung didirikan MTs Matholi'ul Falah yang baru, lantai satu didirikan para ulama meminta sumbangan pada masyarakat jali, setiap panen masyarakat diminta semen 1 sak itu setiap KK (kartu keluarga), dan alhamdulillah gedung tersebut bisa berdiri, dan secara perlahan pada tahun 2005 alhamdulillah dapat bantuan dari pemerintah dan bisa membangun lantai dua.¹

¹ Berdasarkan wawancara dengan bapak Islakhuddin pada tanggal 10 oktober 2016

2. Profil MTs Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak

Tabel. 1

Profil MTs Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak

No	Bagian	keterangan
1	Nama Sekolah	MTs. Matholi'ul Falah Jali
2	Akreditasi	B
3	Alamat Lengkap Sekolah	Jl. Raya Jali-Demak Km.03 Bonang Demak
4	No. Telp. Sekolah	085326266117
5	NPSN Sekolah	20364302
6	Kepala Sekolah	M. Syihabuddin
7	No.Telp./HP	085326266117
8	Nama Yayasan	Matholi'ul Falah
9	Alamat Yayasan	Jl. RayaJali Pintu Air Km. 03 Bonang Demak
10	Kode Pos	59552
11	Kepemilikan Tanah	Milik sendiri
12	Status Tanah	Swasta
13	Luas Tanah	1094
14	Status Bangunan	

Sumber : Buku profil MTs Matholi'ul Falah.²

3. Letak Geografis

Searah geografis MTs Matholi'ul Falah berada dipinggir desa, dekat jalan raya dan persawahan bagian barat. Gambaran umum letak geografis MTs Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak:³

- a. Sebelah Timur: Desa Jali Bonang Demak
- b. Sebelah Barat : Desa Wonosari Bonang Demak
- c. Sebelah selatan : Desa Nglegok Bonang Demak

² Hasil berdasarkan dokumentasi pada tanggal 11 Oktober 2016

³ Hasil berdasarkan wawancara dengan bapak Syihabuddin pada tanggal 10 Oktober 2016

d. Sebelah Utara : Desa Mbener Bonang Demak

Jika dilihat dari gambaran letak geografis MTs Matholi'ul Falah, mempunyai keuntungan diantaranya dekat dengan perumahan warga dusun nglegok dan warga desa lain yang jauh dari kecamatan demak. Sehingga mudah di jangkau oleh peserta didik, dekat area persawahan sehingga terasa lebih sejuk dan alami.

4. Visi, Misi, dan Tujuan dan Sasaran Program

a. Visi MTs MATHoli'ul Falah Jali

Dalam rumusan visi, pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi sebagai kelompok yang terkait, dan seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah) bersama-sama berfikir aktif untuk mewujudkannya.

Sekolah Tsanawiyah Matholi'ul Falah Jali Kabupaten Demak sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam perlu mempertimbangkan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan sekolah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Sekolah Tsanawiyah Matholi'ul Falah Jali Kabupaten Demak ingin mewujudkan harapan atau visi sebagai berikut:

“MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG CERDAS, DAN BERAKHLAK ALA AHLUSUNAH WAL JAMAAH”

Visi ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai cita-cita Sekolah yang bergambar pada uraian berikut:⁴

Indikator Visi :

A. Cerdas

1. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam berprestasi akademik

⁴ Hasil berdasarkan dokumentasi madding, pada tanggal 13 oktober 2016

2. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam perolehan UN
3. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam kesenian
4. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam olahraga
5. Terwujudnya peserta didik yang kreatif

B. Berakhlak ala Ahlusunah waljamaah

1. Terwujudnya peserta didik yang melaksanakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun)
2. Terwujudnya peserta didik yang menghormati orang tuo, guru dan karyawan sekolah serta masyarakat
3. Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan berperilaku.

Visi sekolah yang telah disosialisasikan kepada seluruh warga Sekolah Tsanawiyah Matholi'ul Falah Jali.

b. Misi MTs. Matholi'ul Falah Jali

Untuk mencapai visi, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.⁵

1. Meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2. Meningkatkan mutu lulusan dan dapat diterima disekolah yang lebih tinggi
3. Meningkatkan peran peserta didik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan Negara
4. Melestarikan Tradisi Ke-Aswajaan

c. Tujuan MTs Matholi'ul Falah Jali

Tujuan yang ingin dicapai di MTs Matholi'ul Falah Jali Kabupaten Demak secara bertahap akan dimoniporing, dievaluasi,

⁵ Berdasarkan dokumentasi madding, pada tanggal 13 oktober 2016

dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun. Tujuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:⁶

1. Peningkatan iman dan taqwa
2. Peningkatan pengembangan kurikulum
3. Meningkatkan proses pembelajaran
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
6. Meningkatkan peringkat kelulusan
7. Meningkatkan intraksi sosial
8. Peningkatan perilaku yang berakhlakul karimah
9. Mengembangkan tradisi Ke-Aswajaan

d. **Sasaran Program:**⁷

1. Mengadakan tadarusan menjelang pelajaran dimulai peringatan hari besar islam dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik.
2. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan
3. Mengadakan istighosyah setiap hari jum'at.
4. Mengadakan jam tambahan pada jam tertentu
5. Melakukan kerja sama dengan pihak swasta dan perorangan.
6. Membentuk kelompok belajar.

5. **Struktur Organisasi Sekolah, Keadaan Guru dan Peserta didik**

a. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam setiap sistem manajemen yang baik, harus ada pembagian *job description* yang jelas dengan keahlian dibidangnya. Sehingga kinerja pegawai dapat berjalan secara optimal. Di MTs Matholi'ul Falah sudah dilakukan sebagai mestinya dalam setiap semester, kepala sekolah (sebagai manajer

⁶ Berdasarkan buku program sekolah, di kutip pada tanggal 2 November 2016

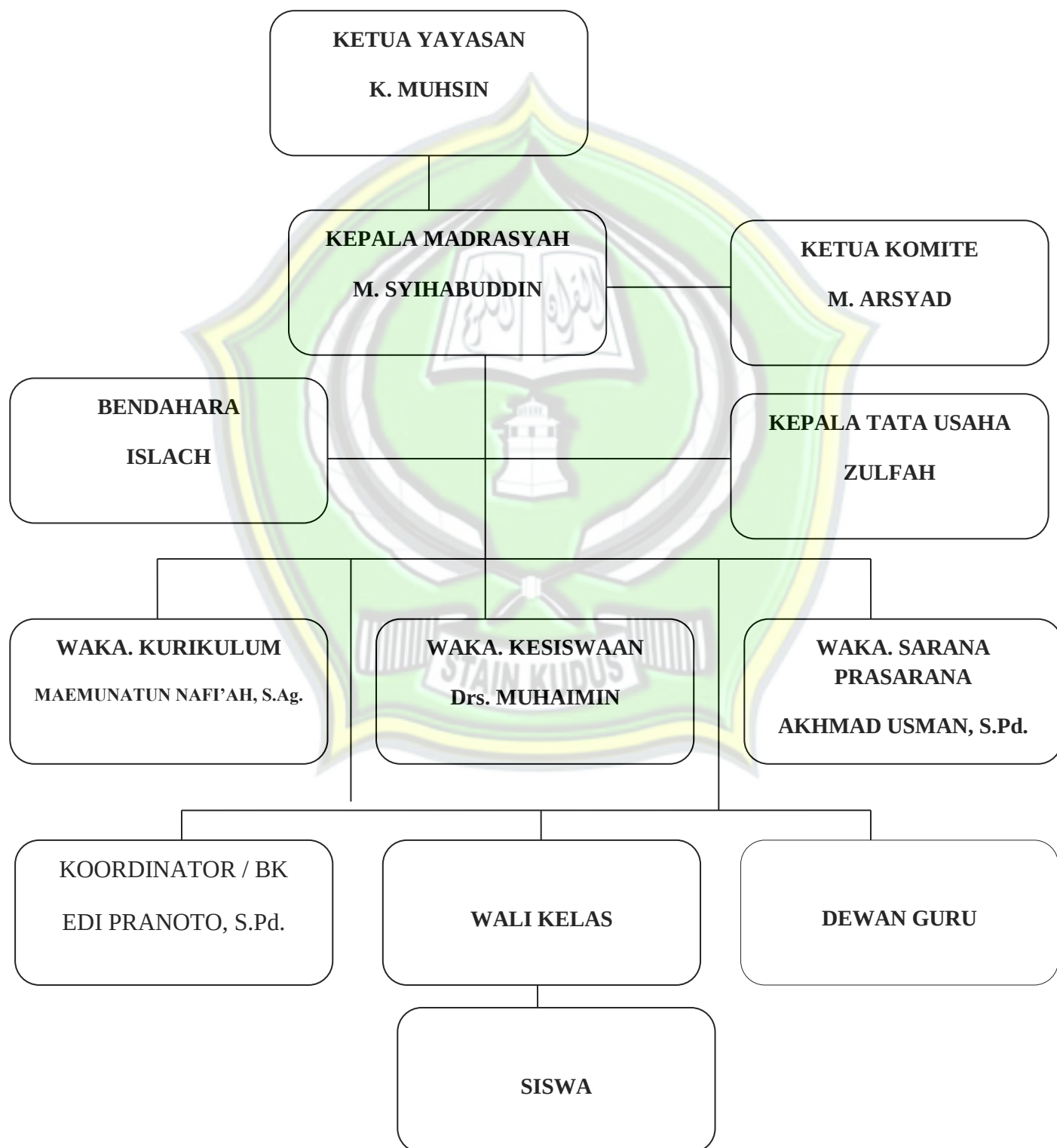
⁷ Hasil berdasarkan dokumentasi Mading pada tanggal 13 oktober 2016

tertinggi), mengeluarkan keputusan berkenaan dengan pembagian tugas. Baik tugas guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, juga tugas staf tata usaha sebagai pelaksana administrasi sekolah.

Mengenai struktur organisasi MTs Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel. 2
STRUKTUR ORGANISASI
MTs MATHOL'UL FALAH JALI BONANG DEMAK
TAHUN AJARAN 2016/2017



Keterangan:

Ketua Yayasan	K. Muhsin
Kepala Madrasah	M. Syihabuddin
Ketua Komite	M. Arsyad
Bendahara	Ishlach
Kepala Tata Usaha	Zulfa
Waka. kesiswaan	Drs. Muhaimin
Waka. Kurikulum	Maemunatun nafi'ah, S.Ag
Waka. Sarana Prasarana	Akhmad Usman, S.Pd
Koordinator / BK	Edi Pranoto, S.Pd

Sumber: Buku Struktur Organisasi MTs Matholi'ul Falah di kutip pada tanggal 15 oktober 2016.

b. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu factor penentu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka ketersediaan tenaga pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan yang berkualitas dan mempunyai dedikasi yang tinggi sangat penting adanya.

Lebih jelasnya peneliti menyertakan nama-nama guru yang ada di MTs Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak sebagai berikut:⁸

Tabel. 3**NAMA-NAMA GURU MTS MATHOLI'UL FALAH JALI**

1	M. SYIHABUDDIN
2	K. SHOCHEH, CH
3	KH. MUNTAFIIN, Am.Pd
4	Drs. MUHAJIMIN AR
5	IIN KHURIN IN EKO, S.Ag., S.Pd
6	K. ISHLACH
7	MUBASYIROH
9	MAEMUNATUN NAFI'AH, S.Ag

⁸ Berdasarkan data emisi MTs Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak

10	Dra. UMROTUL DJAZILA
11	AKHMAD USMAN, S.Pd
12	RITA SUGIARTI, S. Pd
13	K. HIDAYATULLAH, S. Pd.I
14	SRI MURWATI, SE
15	ZULFA
16	MAU'UDATUN, S. Pd
17	EDI PRANOTO, S.Pd
18	MASHUD
19	NUR MA'RIFAH, S. Pd.I
20	K. KHABIBULLAH

Sumber: Buku Daftar Pengajar MTs Matholi'ul Falah 2016/2017 di kutip pada tanggal 10 oktober 2016

Jumlah pengajar di MTs Matholi'ul Falah ada 20 terdiri dari 11 pengajar laki-laki dan 9 pengajar perempuan. Adapun guru pembimbing konseling islam ada satu laki-laki yaitu, bapak Edi pranoto, S.Pd Alumni Universitas Muria Kudus angkatan 2006 dan mulai mengajar di MTs Matholi'ul Falah pada tahun 2011.⁹

c. Peserta didik

Pertumbuhan dan perkembangan suatu sekolah dapat dilihat dari kualitas peserta didik yang ada di suatu lembaga sekolah. Dari tahun pelajaran 2000/2001 sampai dengan 2016/2017 data statistic jumlah peserya didik di MTs Matholi'ul Falah Bonang Demak menunjukkan adanya peningkatan. Segudang tropi dan penghargaan juga sering disandang termasuk terakreditasi B. ini menunjukkan keseriusan lembaga terutama Yayasan Matholi'ul Falah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi Islam yang maju.

⁹ Berdasarkan wawancara dengan Bapak Edi Pranoto, S.Pd pada tanggal 13 Oktober 2016, jam 08.30

Untuk lebih jelasnya berikut ini peneliti sertakan jumlah peserta didik pada tahun 2016/2017 sebagai berikut:¹⁰

Tabel. 4

**JUMLAH PESERTA DIDIK MTs MATHOLI'UL FALAH
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH PESERTA DIDIK
		LAKI- LAKI	PEREMPUAN	
	VII A	9	8	17
	VII B	11	7	18
	VIII A	12	10	22
	VIII B	11	10	21
	IX A	9	12	21
	IX B	7	14	21
JUMLAH PESERTA DIDIK 121				

Sumber: Buku daftar peserta didik MTs Matholi'ul Falah tahun 2016/2017 dikutip pada tanggal 10 oktober 2016

6. Sarana dan Prasarana MTs Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak

Tabel. 5

SARANA DAN PRASARANA

NO	NAMA KELENGKAPAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	RUANG KELAS	6	BAIK SEMUA
2	RUANG KANTOR	1	BAIK
3	RUANG TU	1	BAIK
4	RUANG OSIS	1	BAIK
5	AULA/ MUSHOLA	1	BAIK
6	RUANG KOMPUTER	1	BAIK

¹⁰ Berdasarkan buku edisi MTs Matholi'ul Falah pada tanggal 14 Oktober 2016

7	RUANG PERPUSTAKAAN	1	BAIK
8	RUANG MULTIMEDIA	1	BAIK
9	RUANG UKS	1	BAIK
10	RUANG BK	1	BAIK
11	RUANG KEPALA SEKOLAH	1	BAIK
12	RUANG BK	1	BAIK
13	RUANG LAB. IPA	1	BAIK
14	GUDANG	1	BAIK
15	KAMAR MANDI /WC GURU	1	BAIK
16	KAMAR MANDI / WC PESERTA DIDK	5	BAIK
17	TEMPAT PARKIR	3	BAIK

Sumber: sarana dan prasarana MTs Matholi'ul Falah Tahun 2016/2017 dikutip pada tanggal 12 Oktober 2016.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Akhlakul Karimah Peserta Didik MTs Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak

Akhlak pada dasarnya diberikan atau diajarkan pada anak saat usia dini, didalam keluarga anak mendapatkan bimbingan akhlak dari orang tuanya yang mampu menjadikan anak mempunyai perilaku yang sesuai dengan aqidah akhlak yang sesungguhnya.

Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Bentuk kongkritnya adalah hormat dan santun kepada orang tua, guru dan sesama manusia, suka bekerja keras, peduli dan mau membantu orang yang lemah, tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, merugikan

orang lain, terpercaya, jujur, bercita-cita luhur untuk memajukan bangsa dan kemanusiaan.

Akhlakul karimah selain diterima oleh peserta didik dari bimbingan orang tuanya, juga bisa diperoleh dari luar lingkungan keluarga, seperti disekolahan yang berbasis Islami, maupun dimasyarakat.

Kondisi akhlak adalah mengetahui keadaan perilaku sehari-hari peserta didik MTs Matholi'ul Falah yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan yang baik sesuai ajaran islam. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dari berbagai sumber oleh peneliti, keadaan akhlak peserta didik MTs Matholi'ul Falah pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, mengeluarkan baju ketika masuk sekolah dan terlambat sekolah.

Jadi kondisi akhlak dalam pemberian bimbingan keagamaan di lingkungan sekolah, merupakan suatu bentuk usaha yang nyata atau peran dari pelaksana bimbingan keagamaan di sekolah yaitu koordinator bekerjasama secara bersama-sama dengan guru pembantu pelaksanaan bimbingan lainnya, bertujuan untuk membantuk akhlakul karimah peserta didik dan dibina kearah yang lebih baik.dapat dicontohkan juga dalam lingkungan sekolah, seperti kemampuan dan kebijaksanaan koordinator BK dalam menyelenggarakan program bimbingan keagamaan pada semua peserta didik.

Adapun gambaran sebenarnya mengenai Kondisi akhlak peserta didik penyelenggaraan Bimbingan Keagamaan peserta didik di sekolah ataupun madrasah. Bahwa peneliti telah mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak M. Syihabuddin Kepala Sekolah MTs Matholi'ul Falah pada hari senin tanggal 10 Oktober 2016, ketika penulis melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi keadaan akhlak peserta didik MTs Matholi’ul Falah pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, mengeluarkan baju ketika masuk sekolah, tapi semua masalah bisa diatasi oleh pihak sekolah, kita bisa lihat ya mbak untuk perubahan atau pengaruh peserta didik semua tergantung lingkungannya, kenapa saya katakan seperti itu mbak, karena lingkungan berperan penting dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik mbak, contohnya: kalau peserta didik bergaul dengan teman-teman yang jelek secara tidak langsung dengan kebiasaan seperti itu peserta didik akan mengikuti dengan sendirinya, tetapi apabila peserta didik bertemannya dengan teman-teman yang baik, peserta didik juga akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik pula”.¹¹

Dari hasil informasi yang telah diuraikan di atas, peneliti menafsirkan bahwa kondisi akhlak peserta didik, dari kepala sekolah (Bapak Syihabuddin) menjelaskan bahwa kondisi akhlak peserta didik MTs Matholi’ul Falah cukup baik, walaupun masih ada peserta didik yang mempunyai akhlak yang kurang baik seperti bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran mengeluarkan baju ketika masuk sekolah, masalah tersebut bisa diatasi pihak sekolah, dan pada pembentukan akhlak peserta didik itu tergantung pada lingkungan, dimana secara tidak langsung peserta didik akan terpengaruh pada lingkungan dan teman bergaulnya, apabila peserta didik bergaul dengan teman yang baik peserta didik akan menirunya dan tetapi apabila peserta didik berteman dengan teman yang mempunyai akhlak yang kurang baik peserta didik juga akan menirunya pula.

Sehubungan dengan penjelasan dan perkataan Bapak M. Syihabuddin selaku Kepala Madrasah, peneliti juga melakukan wawancara pada Bapak Edi Pranoto selaku guru BK (koordinator) MTs Matholi’ul Falah Jali Demak. Hal serupa juga dibenarkan beliau, ketika penulis melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

¹¹ Wawancara dengan Bapak M.Syihabuddin Kepala Sekolah MTs.Matholi’ul Falah Jali, pada hari senin tanggal 10 Oktober 2016

“Memang mbak akhlak peserta didik di MTs Matholi’ul Falah saat ini menurun dan kurang baik diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, mengeluarkan baju ketika masuk sekolah, tetapi pihak sekolah bisa mengatasinya, asalkan guru mau berusaha menasehati peserta didik setiap hari Insya Allah hati peserta didik akan luluh, akan tetapi kalau guru Cuma menasehati beberapa kali mungkin peserta didik akan menyepelkannya, ya walaupun peserta didik akan beranggapan kalau guru tersebut (cerewet) tetapi guru tidak boleh menyerah karena dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik diperlukan sikap yang lemah lembut pada peserta didik”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan langsung dari perkataan Beliau (Bapak Edi Pranoto) selaku guru BK (koordinator) MTs Matholi’ul Falah, bahwa mengenai kondisi akhlak peserta didik MTs Matholi’ul Falah saat ini menurun dan kurang baik diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, mengeluarkan baju ketika masuk sekolah, tetapi pihak sekolah bisa mengatasinya, asalkan guru mau berusaha menasehati peserta didik setiap hari, dan guru tidak boleh menyerah karena dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik MTs Matholi’ul Falah diperlukan sikap yang lemah lembut pada peserta didik.

Jawaban yang di dapat dari responden Bapak Ishlach juga membenarkan hal itu:

“kalau kondisi peserta didik cukup baik, tetapi masih ada peserta didik yang yang terlambat sekolah, bolos dan meninggalkan jam pelajaran, hal itu bisa diatasi oleh pihak sekolah kok mbak, kalau menurut saya hal yang wajar mbak masalah seperti itu, mungkin di sekolah lain juga seperti itu mbak tidak hanya peserta didik MTs Matholi’ul Falah saja ”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, peneliti menafsirkan langsung dari penuturan bapak Ishlach, bahwa mengenai kondisi peserta didik cukup baik, malaupun masih ada yang terlambat, meninggalkan jam pelajaran dan bolos masalah tersebut bisa

¹² Wawancara dengan Bapak Edi Pranoto Guru BK (coordinator) MTs.Matholi’ul Falah Jali, tanggal 14 Oktober 2016

¹³ Wawancara dengan Bapak Ishlach pada hari senin tanggal 10 Oktober 2016

diatasi pihak madrasah dan masalah akhlak tersebut mungkin di sekolah lain juga pernah menjumpai masalah tersebut tidak hanya di MTs Matholi'ul Falah saja, menurut saya masalah tersebut sudah umum.

Ungkapan lain yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan responden yang bernama Nur Asyiqoh yang mengatakan:

“kondisi peserta didik cukup baik, walaupun masih ada peserta didik yang sering bolos dan terlambat sekolah tapi itu semua ada sanksinya lho mbak, ada yang disuruh membaca surat-surat pendek dan disuruh membaca yasin”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di kemukakan diatas peneliti menafsirkan, kondisi peserta didik cukup baik, walaupun masih ada peserta didik yang sering bolos dan terlambat sekolah dan ada sanksinya, ada yang disuruh membaca surat-surat pendek dan disuruh membaca yasin.

Hasil wawancara dengan responden Roukhatun Muna mengatakan:

“menurut saya ya baik sich mbak, ya walaupun masih ada beberapa anak yang masih suka bolos sekolah atau terlambat sich mbak”.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas peneliti menafsirkan, akhlak peserta didik baik, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang bolos sekolah dan terlambat, itulah akhlak yang kurang baik.

Sehingga mengenai kondisi akhlak peserta didik di MTs Matholi'ul Falah dapat digambarkan melalui koordinasi dari peran semua guru khususnya kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas, koordinator BK dan didukung para peserta didik dengan melakukan tugas dan fungsinya sesuai pembagian tugas kerja yang telah disepakati bersama semua pihak sekolah. Adapun tujuan utama penyelenggaraan

¹⁴ Wawancara dengan responden Nur Asyiqoh, pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober 2016

¹⁵ Wawancara dengan responden Roukhatun Muna, pada hari Rabu, tanggal 19 Oktober

bimbingan keagamaan di MTs Matholi'ul Falah ini yaitu untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik sesuai ajaran *Ahlussunnah Waljama'ah*.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan guru BK guna membentuk akhlakul karimah peserta didik antara lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca As-Ma'ul Husna, istighosyah dan lain-lainnya yang dilaksanakan setiap hari dan untuk istighosyah dilakukan setiap hari jum'at.

Sebagaimana hasil wawancara dengan responden Bapak Syihabuddin selaku kepala sekolah MTs Matholi'ul Falah mengatakan:

“Kegiatan di MTs ini dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik kegiatannya ya sholat berjama'ah dhuhur, sholat sunah yang di lakukan sebelum jam pelajaran di mulai, membaca As-Ma'ul Husna setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, membaca Al-Qur'an, membaca sholawatan dan juga istighosyah yang di laksanakan rutin pada hari jum'at”.¹⁶

Dari hasil informasi yang telah diuraikan di atas, peneliti menafsirkan bahwa kegiatan MTs Matholi'ul Falah dalam membentuk akhlak peserta didik, dari kepala sekolah (Bapak Syihabuddin) menjelaskan bahwa: peserta didik disuruh menjalankan sholat berjamaah dhuhur, sholat sunah, membaca as-Ma'ul husna, membaca Al-Qur'an, membaca sholawat dan juga menjalankan istigosyah itu di laksanakan pada hari jum'at jadi satu minggu sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dari responden Bapak Edi Pranoto selaku guru BK (Koordinator) juga mengatakan bahwa:

“ya di MTs ini dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik kegiatannya adalah seperti menjalankan sholat berjamaah dhuhur, menjalankan sholat duha, menjalankan istighosyah, membaca As-Ma'ul Husna setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, dan membaca sholawat”.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak M. Syihabuddin, pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2016

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Pranoto Guru BK (koordinator), pada hari jum'at, tanggal 14 Oktober 2016

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di kemukakan diatas peneliti menafsirkan, dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik MTs Matholi'ul Falah dari koordinator (Bapak Edi Pranoto) mengatakan bahwa kegiatannya adalah peserta didik disuruh menjalankan sholat dhuhur berjamaah, sholat duha, istigosyah, membaca As-Ma'ul Husna dan membaca sholawat.

Jadi kegiatan MTs Matholi'ul Falah dalam membentuk akhlak peserta didik adalah agar peserta didik terbiasa atau membiasakan sholat berjamaah duhur, sholat duha, istighosyah dan juga membaca As-Ma'ul Husna.

Sedangkan upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan responden Bapak Syihabuddin (kepala sekolah) adalah:

“upaya yang saya lakukan adalah membiasakan siswa disiplin, bertanggung jawab, membiasakan salam, sapa pada teman maupun guru agar pesera didik terbiasa dan berakhlak yang mulia, menjaga etika seorang peserta didik sopan dan petuh pada peraturan sekolah yang sudah ditentukan”.¹⁸

Dari hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, peneliti menafsirkan bahwa upaya MTs Matholi'ul Falah dalam membentuk akhlak peserta didik, dari Kepala Sekolah (Bapak Syihabuddin) menjelaskan bahwa: upaya yang saya lakukan adalah membiasakan siswa disiplin, bertanggung jawab, membiasakan salam, sapa pada teman maupun guru agar pesera didik terbiasa dan berakhlak yang mulia, menjaga etika seorang peserta didik sopan dan petuh pada peraturan sekolah yang sudah ditentukan.

Itulah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik supaya peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak M.Syihabuddin, pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2016

Dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di MTs. Matholi'ul Falah keadaan akhlak peserta didik yang disekolah diharapkan akan menjadi lebih baik, karena mendapat pengawasan dan bimbingan dari dewan guru khususnya Guru BK. Hingga saat ini di MTs. Matholi'ul Falah, pelaksanaan bimbingan keagamaan diampu oleh semua guru, maka yang harus dilaksanakan oleh guru:

- a) menyusun program bimbingan keagamaan
- b) menjalankan program bimbingan keagamaan yang telah disusun
- c) bekerja sama dengan komponen sekolah dan orang tua atau walimemberikan saran dan pertimbangan kepada peserta didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- d) mengadakan penilaian implementasi bimbingan keagamaan dan akhlakul karimah.
- e) melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar yang akan dibuat sebagai data bimbingan keagamaan.

Ketika observasi pada hari jum'at tanggal 28 Oktober 2016 peneliti mendapati adanya kegiatan rutin yaitu adanya kegiatan istighosyah yang dilaksanakan di lorong kelas, kegiatan ini dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai.¹⁹kegiatan tersebut yang memimpin peserta didik sendiri guna melatih siswa agar terbiasa memimpin tahlil atau istighosyah di sekolah atau di masyarakat nanti dan kemudian guruyang memberikan arahan dan bimbingan beserta do'anya.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dari responden bahwa: Kondisi akhlak peserta didik di MTs Matholi'ul Falah saat ini menurun tetapi pihak sekolah bisa mengatasinya dengan baik, guru berusaha agar semua peserta didik mempunyai akhlakul karimah yang baik, oleh karena itu guru berupaya peserta didik disiplin dan mentaati peraturan tata tertib dan apabila ada siswa yang melanggar tata tertib

¹⁹ Berdasarkan hasil Observasi di lapangan pada tanggal 28 Oktober 2016

sekolah, sekolah mempunyai pasal-pasal dan sanksi sendiri pada semua peserta didik apabila ada yang melanggar peraturan sekolah.

2. Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik MTs Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak

Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu MTs Matholi'ul Falah agar dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan didunia dan akhirat.

Bimbingan Keagamaan MTs Matholi'ul Falah dilakukan dengan cara yang sebaik-baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “hikmah” yang baik sajalah maka “hikmah” itu bisa tertanam pada diri peserta didik yang dibimbing.

Sedangkan bimbingan keagamaan ialah suatu proses pemberian bantuan secara psikis terhadap individu seperti membimbing antara guru dengan peserta didik untuk mengarahkan individu dalam mengenal kepribadiannya, menemukan dan membantu individu dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Melalui pemberian materi keagamaan atau pengarahan terhadap tingkah laku sesuai syariat Islam melalui pendekatan individu maupun kelompok dengan cara wawancara secara langsung agar individu dapat hidup selaras dan seimbang sesuai peraturan Allah SWT.

Bimbingan Keagamaan sangat membantu peserta didik MTs Matholi'ul Falah melakukan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan Bimbingan Keagamaan MTs Matholi'ul Falah Jali (1) Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah berkaitan dengan akhlak dalam kehidupan keagamaan MTs Matholi'ul Falah. (2) Membantu individu memecahkan masalah akhlak yang berkaitan dengan kehidupan

keagamaan. (3) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik

Bimbingan sebenarnya diberikan di lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman yang telah mempengaruhi jalan hidupnya, jadi lingkungan pertama yang member tantangan pada anak supaya dapat menyelesaikan terhadap lingkungan hidupnya.

Guru adalah sebagai pendidik pembuka mata hati manusia dan merupakan penerang dikala gelap serta penghibur dikala duka. Guru dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. MTs Matholi'ul Falah merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dalam pihak masyarakat khususnya orang tua, yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya tidak lain supaya anaknya menjadi anak sholeh yang berakhlakul karimah. Sehingga sebagai para guru memiliki tugas dan tanggung jawab besar terhadap perkembangan akhlak peserta didik, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, Implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Matholi'ul Falah antara lain sebagai berikut:²⁰

- a. Implementasi bimbingan keagamaan dalam membangkitkan keyakinan agama

Keyakinan terhadap Allah Yang Maha Esa adalah hal yang mutlak pertama dan utama yang perlu diyakinkan dalam bimbingan keagamaan di MTs Matholi'ul Falah kepada peserta didik .kondisi

²⁰ Berdasarkan buku modul bimbingan keagamaa MTs Matholi'ul Falah pada tanggal 14 oktober 2016

peserta didik yang labil dan rawan dengan gesekan teologis menjadi salah satu factor pentingnya penanaman akidah Islam yang kuat bagi peserta didik di MTs Matholi'ul Falah. Belum lagi arus globalisasi yang menghanyutkan nilai-nilai spritualitas, menjadi seoarang guru berupaya keras untuk mengantisipasinya.

Dalam upaya menanamkan keyakinan beragama, implementasi bimbingan keagamaan hasil berdasarkan wawancara dengan resonden Bapak Edi Pranoto diantaranya sebagai berikut:²¹

- 1) memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt.

Hal pertama yang ditanamkan kepada peserta didik adalah memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt.melalui Ihsan.Adanya keyakinan bahwa Allah Maha Melihat apapun yang dilakukan makhluknya akan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Peserta didik diajak untuk menyukuri berbagai nikmat yang diberikan Alah, misalnya kesehatan.Dengan fisik yang sehat, mereka mampu melakukan berbagai aktivitas sebagai kholifah di muka bumi, memakmurkannya dan tidak membuat kerusakan diatasnya. Keyakinan tersebut ditanamkan melalui muhasabah yang dilakukan oleh guru pada setiap pelaksanaan berdoa bersama, Shalat Dhuha bersama, Shaat Dhuhur berjamaah, pesantren kilat, Istighosyah setiap hari jum'at, dan membaca asma'ul husna setiap pagi sebelum mata pelajaran dimulai. Inilah salah satu upaya menumbuhkan kesadaran dari dalam diri peserta didik tentang Maha Kuasanya Allah swt. Kesadaran ini penting agar dalam beraktifitas senantiasa dilandasi dengan pengabdian terhadap Sang Pencipta.

Pada kesempatan yang lain, peserta didik diajak untuk semakin menyadari tentang kebesaran Sang Kholik. Dengan membawa mereka kealam terbuka lalu melakukan kontemplasi dan refleksi akan keagungan Allah, peserta didik akan semakin memahami dan menyadari betapa kecil dan tidak ada apa-apanya mereka dihadapan Allah.

- 2) Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. Merupakan uswatun khasanah dalam segala aspek kehidupannya.Segala sifat beliau menjadi contoh teladan bagi umat manusia.Guru juga berupaya memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk

²¹Berdasarkan wawancara dengan Bapak Edi pranoto, S,Pd. 14 Oktober 2016

meneladani hal-hal yang diambil dari sifat-sifat Rasulullah, misalnya kejujuran dan kedisiplinan yang diterapkan dari berbagai aktifitas. Tidak hanya sampai disitu saja, guru bahkan memberikan teladan baik dari perkataan maupun perbuatan. Kedisiplinan yang dicontohkan oleh Pembina untuk diteladani adalah selalu hadir dan on time dalam setiap kegiatan. Kalaupun terlambat atau tidak hadir tentu dikomunikasikan dengan baik.

b. Implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah

Dalam hal pergaulan, ada tiga hal lingkungan pergaulan yang senantiasa diperhatikan oleh guru yaitu pergaulan dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Pentingnya ketiga lingkungan ini menjadikan pola pembinaan akhlak semakin terasa manfaat. Nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam lingkungan formal, perlu mendapatkan apresiasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam berbagai kesempatan, peserta didik senantiasa diberikan pembinaan dan motivasi agar dalam membentuk akhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Islami yang *rohmatanli al-'alamiin*. Setiap peserta didik muslim akan membawa nama baik dan citra Islam yang tenang dan penuh kedamaian.

1) Akhlak dalam lingkungan keluarga

Peserta didik diajari dan dibina agar menghormati orang tuanya dengan cara mengikuti perintah-perintahnya yang sifatnya positif dan tidak menjurus pada hal yang bertentangan dengan Islam dan tidak membantah. Dalam setiap kesempatan, guru senantiasa memberikan teladan tentang tata cara berperilaku dan komunikasi dengan orang yang lebih tua. Sebaliknya, guru juga memberikan pemahaman dan teladan tentang cara berperilaku terhadap orang yang lebih muda. Sering kali peserta didik mampu menunjukkan sikap yang baik

dengan orang yang lebih tua namun jarang dia mampu menunjukkan perilaku yang baik dengan orang lebih muda. Jadi perlu keserasian dan keseimbangan perilaku peserta didik terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda dari dirinya.

2) Akhlak dalam lingkungan masyarakat

Dalam pergaulan di masyarakat sebagai lembaga pendidikan non-formal adakalanya peserta didik hanyut dalam kondisi masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Pada akhirnya, upaya penanaman akhlak mulia yang dilakukan guru di lembaga pendidikan formal, seakan tidak berfungsi. Sekalipun begitu, keteladanan dalam berperilaku di lingkungan masyarakat harus tetap ditanamkan dalam diri peserta didik. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang nantinya akan berperan dalam lingkungan masyarakat. Sekecil apapun perannya dalam masyarakat nanti, nilai-nilai yang diterima akan memberikan pengaruh dalam kehidupannya.

3) Akhlak dalam lingkungan sekolah

Peserta didik memiliki kebutuhan untuk kerjasama dan berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan teman sebaya di sekolahnya. Teman sebaya menjadi bagian penting dalam kehidupan individu peserta didik. Mereka menjadikan nilai-nilai yang dianut teman sebaya sebagai acuan untuk diikuti dalam kehidupan mereka. Pada periode ini, adakalanya sebagai individu, mereka justru menentang nilai-nilai yang dianut oleh orang tua dan orang dewasa lainnya. Kondisi tersebut menjadikan bimbingan keagamaan MTs Matholi'ul Falah berupaya menanamkan kepada peserta didik tentang akhlak kepada teman-teman. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara saling membantu, kasih-mengasihi, hormat-menghormati dan saling menghindari perkelahian dan permusuhan. Etika

pergaulan yang mengedepankan nilai-nilai Islam hendaklah diutamakan. Demikian pula halnya dengan keterbukaan nilai-nilai Islam yang dijabarkan dalam akhlak mulia kepada sesama teman.

Dilingkungan pendidikan formal atau sekolah, peserta didik diajarkan etika pergaulan dengan teman sebaya, kakak kelas, adik kelas atau dengan guru dan pegawai selaku orang tua di sekolah. Bagi peserta didik, bukan hanya ustadz saja yang dihormati, namun dengan guru sekalipun tidak mengajar secara formal dikelasnya harus dihormati diperlakukan layaknya orang tua.

4) Akhlak terhadap kepedulian lingkungan alam sekitar

Manusia diposisikan Allah sebagai khalifah diatas bumi ini dan hidup di tengah-tengah lingkungan bersama makhluk lain sehingga sudah menjadi kewajiban untuk menjadi lingkungan sebagai makhluk yang memiliki derajat tertinggi dengan akal dan kemampuannya mengelola alam.

Dalam kepedulian lingkungan dan alam sekitar, program di MTs diantaranya, rutinitas membersihkan kelas sesuai jadwal piket kelas, dan rutinitas “jum’at bersih ceria” diwajibkan pada peserta didik untuk ikut kerja bakti bersama di lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan adanya akhlak peserta didik terhadap kepedulian lingkungan dan alam sekitar. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur’an surat Al-Baqoroh ayat 11-12:²² *“Dan bila dikatakan kepada mereka:”janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.” Ingatlah, Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan tetapi mereka tidak sadar” (Al-Baqoroh 11-12).*

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Op. Cit, hal 10

- c. Implementasi bimbingan keagamaan dalam menanamkan kebiasaan yang baik

Keteladana yang dicontohkan oleh guru lebih mengarah pada komunikasi yang terjalin dalam kegiatan keagamaan. Intensitas keagamaan juga diwujudkan dalam perilaku baik, sehingga memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan keteladana kepada peserta didik melalui pembiasaan. Beberapa nilai akhlak yang ditanamkan melalui pembiasaan ini antara lain:²³

1) Membiasakan untuk disiplin

Sebagaimana halnya guru yang memberikan keteladanan tentang disiplin, peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan hal serupa. Ada dua indikator yang biasa dilihat dari aspek kedisiplinan ini yaitu peserta didik dalam kehadiran, diantaranya masuk pagi pada jam 06.30, dan setiap kegiatan didalam maupun di luar jam pelajaran. Dalam setiap kegiatan peserta didik diharapkan hadir tepat waktu. Artinya pada saat acara berlangsung, peserta didik harus sudah berada di lokasi.

2) Membiasakan untuk bertanggung jawab

Upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab, selain dengan senantiasa memotivasi dan memberikan pandangan positif tentang tanggung jawab, juga dilakukan dengan memberikan tugas-tugas dari guru mata pelajaran, khususnya tugas dari guru BK, mulai dari mencatat materi-materi tentang bimbingan keagamaan, pengendalian diri, pengembangan diri, maupun tugas peserta didik dalam mengaplikasikan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang diberikan tugas

²³ Berdasarkan observasi di lapangan, tanggal 14 Oktober 2016

merupakan tanggung jawab, ia akan melaksanakannya dengan baik.

3) Membiasakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan

Setiap hari peserta didik MTs Matholi'ul Falah mengawali kegiatan belajar mengajar dengan sholat dhuha, berdo'a dan membaca asma'ul Husna. Tidak hanya itu, MTs Matholi'ul Falah juga mewajibkan peserta didiknya untuk menghafal surat-surat pendek pada jus 30, surat yasin, tahlil disamping itu mereka juga diwajibkan menghafal bacaan-bacaan dalam sholat dan do'a-do'a harian. Pada saat tiba sholat dhuhur, peserta didik diwajibkan sholat berjamaah di mushola sekolah yang dipimpin oleh guru-guru MTs Matholi'ul Falah. Kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru dan warga sekolah untuk menambah pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan peserta didik. Kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung dalam pelaksanaan akhlak misalnya kegiatan ekstra kulikuler, yaitu kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran, misalnya seni baca al-Qur'an, selain itu melatih peserta didik membaca al-Qur'an dengan baik, juga dibiasakan kepada peserta didik untuk bersuci (berwudhu) dahulu sebelum membaca al-Qur'an, karena bersuci merupakan akhlak terhadap Allah SWT.

Kegiatan lainnya yang diselenggarakan MTs Matholi'ul Falah secara rutin pada hari-hari besar Islam berdasarkan wawancara dari responden Bapak Edi Pranoto antara lain, yaitu:

“Pada bulan Ramadhan diadakan pesantren kilat dan ngaji kitab Kuning dengan tujuan agar peserta

didik dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT”.²⁴

Dari hasil informasi yang telah diuraikan di atas, peneliti menafsirkan bahwa kegiatan MTs Matholi’ul Falah dalam membentuk akhlak peserta didik, dari guru BK (Bapak Edi Pranoto) menjelaskan bahwa: pada bulan ramadhan di MTs Matholi’ul Falah diadakan pesentren kilat dan mengaji kitab kuning.

Sedangkan untuk membina peserta didik agar berakhlak mulia dan menjalankan ajaran Islam, guru di MTs Matholi’ul Falah, membuat program kegiatan, yaitu²⁵

- a) Semua guru dan peserta didik wajib disiplin masuk pagi pada jam 06.30
 - b) Sebelum jam pelajaran dimulai, peserta didik, guru dan karyawan melakukan sholat dhuha dan membaca al-Qur’an
 - c) Peserta didik juga membaca asma’ul Husna sebelum pelajaran dimulai.
 - d) Setiap hari jum’at peserta didik, guru dan karyawan diwajibkan mengikuti istighosyah.
 - e) Pada saat istirahat kedua peserta didik, guru dan karyawan hanya ada satu aktifitas yaitu sholat dhuhur berjamaah.
- 4) Membiasakan mengucapkan salam

MTs Matholi’ul Falah dalam melaksanakan pembentukan akhlak, kepada peserta didik apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan sekolah agar membiasakan mengucapkan salam, berucap dan bertindak sopan baik terhadap guru, karyawan dan sesama peserta didik. Salah satu kewajiban peserta didik di MTs Matholi’ul Falah adalah mengikuti sholat dhukha dan sholat berjama’ah.

²⁴Berdasarkan wawancara dengan Bapak Edi pranoto, S.Pd pada hari jum’at, tanggal 14 Oktober 2016

²⁵ Berdasarkan observasi di lapangan, pada tanggal 14 oktober 2016

5) Membiasakan berpenampilan yang rapi dan sopan

Salah satu kedisiplinan yang diterapkan di MTs Matholi'ul Falah adalah berpakaian dan berpenampilan rapi. Peserta didik dibiasakan untuk memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan ketentuan sekolah. Bagi laki-laki tidak diperbolehkan untuk menyemir atau mewarnai rambut dan harus memotong rambut dengan rapi. Selain itu kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung dalam pelaksanaan akhlak misalnya kegiatan ekstrakurikuler, antara lain pencak silat, dapat melatih ketahanan diri, juga menanamkan pada diri peserta didik agar tidak sombong, dan melatih peserta didik agar berani tampil di depan umum dan berbicara yang luas.

6) Menjaga dan merawat lingkungan

Kebersihan adalah sebagian dari iman mungkin sudah sering kita dengar ditelinga kita, kebersihan lingkungan dan turut memeliharanya merupakan suatu yang menjadi keniscayaan bila ingin hidup sehat, selain itu kebersihan juga dianjurkan dalam agama. Agama menyaratkan suci dari hadas dan najis ketika melakukan sholat dengan cara tertentu. MTs Matholi'ul Falah membimbing peserta didiknya untuk menjadi muslim yang sejati. Salah satu diantaranya adalah membentuk mereka berakhlak terhadap lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan kebersihan lingkungan di tiap kelas sesuai dengan jadwal piket kelas masing-masing. Dan diluar kelas peserta didik disuruh membuang sampah ditempat sampah dan apabila ada sampah yang berceceran di depan kelas maupun di luar kelas peserta didik disuruh segera membersihkannya dan ditahur ditempat sampah.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik MTs Matholi'ul Falah Jali Bonang Demak

Menurut keterangan dari bapak Edi pranoto, factor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik MTs. Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut:²⁶

a. Lingkungan

Dalam pembentukan akhlak, lingkungan sangat berperan penting dan juga pengaruhnya sangat besar, karena lingkungan salah satu tempat dimana peserta didik mendapat pendidikan akhlak secara langsung maupun secara tidak langsung. Di lingkungan peserta didik dengan cepat mendapat pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif.

Pengaruh positif tidak begitu dipermasalahkan karena akan membawa peserta didik pada hal-hal yang baik dan perilakunya pun akan terbawa suasana dengan apa yang di dapat dan diketahui sebelumnya. Sebaliknya apabila peserta didik di lingkungannya mendapat pengaruh yang negatif, ini akan menjadikan akhlak peserta didik menjadi turun. Ini dikarenakan factor lingkungan yang mendorongnya seperti itu.

b. Kurang perhatian dari orang tua

Sebagian besar perilaku buruk yang dilakukan oleh anak diakibatkan oleh kurang perhatiannya orang tua dalam mendidik ataupun membimbing anak-anaknya. Menelantarkan ketika kecil dan tidak banyak memperhatikan tingkah lakunya. Banyak orang tua yang tidak mengetahui dengan ketentuan-ketentuan agama dalam membesarkan mereka. Yang mereka pikirkan hanyalah mengumpulkan harta dan mencari kekayaan. Mereka hanya membatasi dirinya dengan rutinitas harian tanpa kenal henti. Terkadang orang tua justru yang merusak pendidikan anak-anak mereka dengan uang dan bentuk material lainnya. Padahal tindakan tersebut dapat menjerumuskan anak-anak mereka untuk melakukan perbuatan yang menyimpang dan dilarang oleh agama maupun Negara.

Kesibukan orang tua dengan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya. Karena

²⁶ Berdasarkan Wawancara dengan bapak Edi Pranoto, S.Pd. hari rabu 26 oktober 2016

beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah.

c. Pengaruh dari teman (pergaulan)

Berteman memang sangat dianjurkan tetapi berteman jangan asal berteman. Peserta didik akan banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-temannya dibandingkan berada di rumah bersama keluarga. Hal seperti itu akan dialami oleh semua anak pada masa perkembangannya, dan masa-masa inilah peserta didik sangat tidak stabil dan sangat mudah mendapat pengaruh-pengaruh dari teman-temannya, semisal dalam satu lingkungan bermain ada salah satu anak yang melakukan kegiatan atau perbuatan nakal dengan teman lainnya, ini akan menjadikan teman-teman yang lain meniru perbuatan tersebut. Karena perbuatan tersebut sering mereka lihat, maka secara tidak langsung mereka akan menirunya.

d. Teknologi

Kita lihat ya mbak perkembangan teknologi yang semakin canggih saat ini dan bila hal itu tidak diimbangi dengan pendidikan akhlak atau moral yang baik maka di khawatirkan akan menjerumuskan ke hal atau perbuatan yang negatif mbak.

Dari hasil informasi yang telah diuraikan di atas, peneliti menafsirkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan keagamaan MTs Matholi'ul Falah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, dari guru BK (Bapak Edi Pranoto) menjelaskan bahwa: lingkungan sangat berperan penting dan juga pengaruhnya sangat besar, karena lingkungan salah satu tempat dimana peserta didik mendapat pendidikan akhlak secara langsung maupun secara tidak langsung. Di lingkungan peserta didik dengan cepat mendapat pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif. Kalau pengaruh positif tidak begitu dipermasalahkan. Biasanya pengaruh yang negatif, ini akan menjadikan akhlak peserta didik menjadi turun. Ini dikarenakan faktor lingkungan yang mendorongnya seperti itu. Kurang perhatian dari orang tua. Sebagian besar perilaku buruk yang dilakukan oleh anak diakibatkan oleh kurang perhatiannya orang tua dalam mendidik ataupun membimbing anak-anaknya. Menelantarkan ketika kecil

dan tidak banyak memperhatikan tingkah lakunya. Banyak orang tua yang tidak mengetahui dengan ketentuan-ketentuan agama dalam membesarkan mereka. Yang mereka pikirkan hanyalah mengumpulkan harta dan mencari kekayaan. Mereka hanya membatasi dirinya dengan rutinitas harian tanpa kenal henti. Pengaruh dari teman (pergaulan). Berteman memang sangat dianjurkan tetapi berteman jangan asal berteman. Peserta didik akan banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-temannya dibandingkan berada di rumah bersama keluarga. Itulah kurang perhatiannya orang tua terhadap peserta didik apabila orang tua sibuk dengan kesibukannya masing-masing dan tidak memikirkan nasib mereka. Teknologi pada zaman sekarang ini sudah berkembang pesat di dunia maya maupun nyata. Jadi teknologi juga berpengaruh pada akhlak peserta didik.

Jadi pengaruh lingkungan, pengaruh teman, teknologi dan kurang perhatian dari orang tua itu sangat mempengaruhi peserta didik dalam membentuk akhlak mereka.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Kondisi Akhlakul Karimah Peserta Didik.

Akhlak Merupakan wujud taat kepada Allah dan Rasulnya. Akhlak peserta didik dalam hubungannya kepada Allah dan rasulnya yaitu bertambahnya iman dan taqwa peserta didik kepada Allah dan rasul. Kemungkinan kenakalan yang dilakukan peserta didik untuk melainkan ibadah kepada Allah SWT.

Kondisi akhlak adalah mengetahui keadaan perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam pada peserta didik MTs Matholi'ul Falah. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dari berbagai sumber oleh peneliti, keadaan akhlak peserta didik MTs Matholi'ul Falah pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta

didik yang masih mempunyai akhlak yang kurang baik, diantaranya: bolos sekolah, meninggalkan jam pelajaran, mengeluarkan baju ketika masuk sekolah dan terlambat sekolah.

Dalam membentuk akhlak peserta didik disekolah, guru memegang tugas dan tanggung jawab terhadap akhlak peserta didik. Walaupun dalam pelaksanaan guru melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru yang lain serta aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan akhlak yang mulia bagi peserta didik. Seluruh warga sekolah ikut aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah. Selain kerja sama yang harmonis antara guru dan kepala sekolah, serta seluruh aktivitas akademik di sekolah tempat ia mengajar. Guru juga bekerjasama dengan orang tua peserta didik, untuk sama-sama membimbing agar dalam membentuk akhlak peserta didik membuahkan hasil yang memuaskan.

Guru sebagai salah satu unsur dalam membentuk akhlak peserta didik memegang peranan penting dalam menciptakan suasana kondusif bagi peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak yang telah diperolehnya. Adapun bentuk-bentuk bimbingan keagamaan kegiatan-kegiatan pendukung maupun jenis layanannya yang dilaksanakan dan dikembangkan di sekolah, hendaklah tetap mempertimbangkan berbagai hal yang berkaitan upaya pembentukan akhlak.

Ada beberapa prinsip pembentukan akhlak mulia di lingkungan sekolah yang dapat di terapkan yaitu:

- a. Mengembangkan pembiasaan; nilai akhlak mulia yang di pelajari peserta didik dikembangkan menjadi kebiasaan.
- b. Pendidikan di berikan secara dialogis, interaktif, pendididkan dan akhlak mulia di sekolah perlu di laksanakan secara dialogis dan interaktif antara guru dan peserta didik, dan diantara sesamanya sehingga terjadi hubungan yang bersifat dua arah.
- c. Pendidikan berbasis pengalaman; pihak sekolah perlu menciptakan situasi (melakukan simulasi) seluruh peserta didik di ajak untuk

mengalami langsung suasana yang mengandung pembelajaran dan pembinaan nilai-nilai akhlak mulia tertentu.

- d. Peneladanan; yaitu nilai-nilai akhlak ynag mulia dapat berkembang dalam diri individu melalui pendidikan dan pembinaan di lingkungan orang tua, sekolah, dan lembaga lainnya.

Sedangkan dalam lingkungan sekolah hal-hal kemungkinan yang bisa terjadi adalah peserta didik tidak melaksanakan sholat 5 waktu terutama sholat dhuhur berjamaah.

- a. Akhlak dalam lingkungan keluarga

Dalam keluarga ada beberapa hal terpuji yang kemungkinan besar dapat di lakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu: patuh dan hormat kepada orang tua, menyayangi ibu bapak serta saudaranya, dan mendo'akan kedua orang tuanya baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Ada beberapa hal yang jelek yang kemungkinan bisa terjadi diantaranya yaitu: durhaka kepada bapak atau ibu menjahili saudaranya, mencuri uang bapak ibu ataupun saudaranya, mencontoh kelakuan kedua ornga tua yang tidak baik seperti tidak melaksanakan sholat, merokok dan berkata kotor.

- b. Akhlak dalam lingkungan masyarakat

Sebagai masyarakat yang baik seharusnya peserta didik dapat mengambil contoh-contoh perbuatan yang patut untuk di tiru seperti saling membantu saling menolong, sikap saling menghormati, toleransi antar agama dan mentaati peraturan yang sudah dibuat.

Kemungkinan kenakalan peserta didik di lingkungan masyarakat yaitu perkelahian, kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat, membuat keributan, membuat kerusakan, bentrok antar tetangga dan melanggar peraturan yang dibuat. Sehingga bimbingan keagamaan sangat penting dalam menanamkan jiwa social yang santun dan sholeh. Berguna bagi masyarakat dan dapat menjadi bekal peserta didik setelah terjun dalam masyarakat.

c. Akhlak dalam lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah hal-hal terpuji yang mungkin terjadi adalah:

- 1) Menghormati guru
- 2) Selalu mengerjakan PR
- 3) Disiplin patuh dan taat kepada guru
- 4) Mencium tangan bapak ibu guru ketika masuk dan hendak pulang
- 5) Selalu mengucapkan salam kepada guru dan teman

Hal-hal tercela yang mungkin terjadi adalah:

- 1) Membuang sampah sembarangan
- 2) Meniru kelakuan guru yang tidak baik
- 3) Berkata kotor
- 4) Membolos
- 5) Membawa dan menggunakan narkoba
- 6) Tidak mengerjakan PR
- 7) Merokok
- 8) Berkelahi
- 9) Berbohong kepada guru dan teman
- 10) Tawuran
- 11) Berantem antar teman sekolah
- 12) Mencoret-coret tembok

Perlu di garis bawahi bahwa dalam member arahan kepada peserta didik agar menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berakhlak mulia itu semua memerlukan proses, dukungan dan bantuan dari semua pihak, tidak hanya guru saja, akan tetapi orang tua juga berperan aktif dalam perkembangan sifat kelakuan juga akhlak peserta didik. Orang-orang yang ada disekitar kita juga tidak boleh luput dari perhatian kita karena sebagian besar, lingkungan yang menjadikan peserta didik dapat berakhlak baik atau malah sebaliknya yaitu berakhlak buruk. Contoh orang-orang di sekitar kita seperti kakak, adik dan teman-temannya di masyarakat.

Dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti, mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik. Member nasehat kepadanya, mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak baik dilakukan. Mengajaknya mengaji, mempelajari jejak-jejak Rasulullah dan mengamalkan ajaran-ajaran Rasulullah itu semua tidaklah mudah dan khususnya guru dalam memberikan arahan dan perhatian kepada peserta didik. Di sekolah seharusnya gigih, dan penuh kesabaran. Walaupun ada beberapa peserta didik yang agak bandel. Namun jika ditelateni dan diberikan arahan dan nasehat insya Allah sifat bandel atau nakal tersebut dapat dihilangkan dan menjadi peserta didik yang patuh serta taat kepada gurunya.

Bagi semua guru hendaknya membimbing peserta didik untuk selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Cara yang paling mudah ialah selalu mencontohkan hal-hal yang mudah ditiru, seperti membiasakan mengucapkan salam ketika keluar rumah dan pulang dari sekolah, membiasakan membaca do'a ketika akan melakukan sesuatu seperti makan, masuk wc dan hal lainnya kalau perlu di depan pintu wc di kasih tulisan do'a masuk wc.

d. Akhlak terhadap kepedulian lingkungan alam sekitar

lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia yakni binatang, tumbuhan dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalifahan di bumi, yakni untuk menjaga agar proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Dalam al-Qur'an surat Al-an'am (6) : 38) dijelaskan bahwa binatang melata dan burung-burung adalah seperti manusia yang menurut Qurtubi tidak boleh dianiaya.

Keseharian peserta didik tidak pernah lepas dengan lingkungan sekitar. Sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan mengarahkan peserta didik untuk selalu menjaga dan merawat alam lingkungan sekitar.

2. Analisis Implementasi (pelaksanaan) Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan keagamaan di sekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan keagamaan di sekolah, guru mapel dan wali kelas, dan peserta didik turut membantu dalam pelaksanaan keagamaan koordinator BK dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan bapak Edi Pranoto selaku koordinator BK mengenai pelaksanaan program bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu koordinator BK telah memiliki peran dan tugas dalam melaksanakan program penyelenggaraan bimbingan keagamaan meliputi pemberian layanan-layanan bimbingan keagamaan, bimbingan keagamaan perorangan dengan penerapan metode bimbingan individu dan kelompok, mauidloh khasana dan pengarahan terkait permasalahan akhlak peserta didik. Serta memonitoring kemajuan siswa bersama Waka Kurikulum, membuat laporan kegaitan bimbingan dan penyuluhan, Memberikan bimbingan karir pada siswa dan Membina mental siswa bersama wali kelas diluar jam pelajaran.²⁷

Sedangkan mengenai proses penanganan akhlak para peserta didik oleh koordinator BK yaitu melalui kerjasama dengan wali kelas, waka kesiswaan, anggota OSIS dan koordinator BK. Dengan cara koordinator BK berkoordinasi dengan wali kelas dalam mengetahui para peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah, kemudian dari anggota OSIS juga memiliki peran untuk membantu tugas koordinator BK dalam mencatat semua pelanggaran yang dilakukan para peserta didik. Serta koordinator BK telah menerapkan SKK (syarat kecakapan keagamaan) yang berisikan poin-poin pelanggaran para peserta didik. Dari point-point

²⁷Wawancara dengan Bapak Edi Pranoto selaku koordinator BK, di ruang TU, pada tanggal 14 Oktober 2016.

pelanggaran tersebut koordinator BK bekerjasama dengan waka kesiswaan untuk menetapkan sanksi atau pengarahan baik bersifat pribadi maupun kelompok. Kemudian dalam menanggulangi akhlak tersebut dilakukannya program- program penyuluhan BK dengan tujuan untuk menyadarkan akhlak para peserta didik. Mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh koordinator BK yaitu dengan memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik dalam membina perilaku yang kurang baik disekolah pada peserta didik diantaranya:

- a) Layanan informasi, layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi belajar, karier, pendidikan lanjutan). Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karier berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai sebagai modal dan keahlian mental peserta didik. Sepertihalnya pemberian layanan informasi karir di MTs Matholi'ul Falah Jali ditujukan pada semua peserta didik terkait untuk mempermudah dalam proses belajar.
- b) Layanan Penempatan dan Penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau studi dan kegiatan ekstrakurikuler) sedangkan di MTs Matholi'ul Falah Jali layanan penempatan dan penyaluran diselenggarakan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.
- c) Layanan Perorangan yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara bertatap muka dengan guru pembimbing atau konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya yang bersifat pribadi. Layanan perorangan di MTs Matholi'ul Falah Jali dilakukan setiap ada masalah antar peserta didik dengan memanggil peserta didik yang

bermasalah ke kantor BK sesuai laporan dari wali kelas ataupun guru pembimbing lainnya.

- d) Layanan Bimbingan Kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu, semisal Koordinator BK di MTs Matholi'ul Falah Jali membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar dan karir. Agar berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar.
- e) Layanan bimbingan keagamaan, bimbingan keagamaan di MTs Matholi'ul Falah Jali bertujuan untuk membantu individu dalam memahami dan mengatasi segala permasalahan dengan cara pengarahan akhlak sesuai ajaran Islam, materi keislaman dan penguatan mental keagamaan pada peserta didik.

Bimbingan keagamaan ialah suatu proses pemberian bantuan secara psikis terhadap individu seperti membimbing antara guru dengan peserta didik untuk mengarahkan individu dalam mengenal kepribadiannya, menemukan dan membantu individu dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Melalui pemberian materi keagamaan atau pengarahan terhadap tingkah laku sesuai syariat Islam melalui pendekatan individu maupun kelompok dengan cara wawancara secara langsung agar individu dapat hidup selaras dan seimbang sesuai peraturan Allah SWT.

Sedangkan mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik oleh Koordinator BK di Mts Matholi'ul Falah Jali ialah berupa proses penerapan kegiatan bimbingan keagamaan dengan melakukan perencanaan sesuai karakteristik kebutuhan peserta didik dan proses evaluasi serta kerjasama antar Koordinator BK, Waka kesiswaan, Wali Kelas, dan Peserta didik. Dimana para guru di MTs Matholi'ul Falah Jali juga turut membantu pelaksanaan program bimbingan keagamaan untuk

membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahannya. Baik itu masalah dalam belajar, keluarga maupun permasalahan di lingkungan Sekolah. Adapun gambaran pelaksanaan koordinator BK dan para guru yang membantu pelaksanaan program bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik khususnya pada kelas VIII di MTS Matholi'ul Falah Jali.

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil wawancara langsung pada Bapak Edi Pranoto selaku Koordinator BK mengenai proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik pada Kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Jali Demak.:

“Pelaksanaannya ya, salah satunya peserta didik disuruh sholat sunah dhuha, itu wajib bagi semua peserta didik, dan apabila siswa tidak menjalankannya siswa di beri sanksi disuruh untuk membaca surat yasin atau surat pendek, itu tergantung pada gurunya, siswa juga disuruh sholat wajib dhuhur, apabila siswa tidak menjalankannya siswa juga diberi sanksi, untuk melihat siswa yang tidak menjalankannya pihak sekolahan memberi kartu jama'ah dan sholat sunah, siswa juga rutin pada hari jum'at pagi sebelum mulai pelajaran siswa disuruh istighosyah itu juga dipimpin siswa itu sendiri, kalau hari biasa mbak siswa juga disuruh membaca asma'ul khusna sebelum pelajaran dimulai mbak”.²⁸

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, oleh bapak Edi Pranoto selaku koordinator BK, peneliti menafsirkan mengenai pelaksanaan program bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu koordinator BK telah memiliki peran dan tugas dalam melaksanakan program penyelenggaraan bimbingan keagamaan meliputi peserta didik disuruh sholat sunah dhuha, itu wajib bagi semua peserta didik, dan apabila siswa tidak menjalankannya siswa di beri sanksi disuruh untuk membaca surat yasin atau surat pendek, itu tergantung pada

²⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Pranoto guru BK (koordinator) MTs Matholi'ul Falah Jali pada tanggal 14 Oktober 2016

gurunya, siswa juga disuruh sholat wajib dhuhur, untuk melihat siswa yang tidak menjalankannya pihak sekolahan memberi kartu jama'ah dan sholat sunah, siswa juga rutin pada hari jum'at pagi sebelum mulai pelajaran siswa disuruh istighosyah itu juga dipimpin siswa itu sendiri, kalau hari biasa mbak siswa juga disuruh membaca asma'ul khusna sebelum pelajaran dimulai.

Dalam penyelenggaraan bimbingan keagamaan ketika peneliti observasi dilapangan, peneliti melihat salah satu contoh dalam membentuk akhlak dari kegiatan istighosyah misalnya guru pembimbing membimbing peserta didik terlebih dahulu sebelum istighosyah itu dilakukan dan bimbingan itu dilaksanakan pada hari kamis dan hari jum'at dilaksanakan agar terlaksana dengan lancar dan tak ada halangan suatu apapu. Dalam observasi tersebut peneliti melihat guru pembimbing melatih dan mengarahkan peserta didik yang ditunjuk untuk membimbing istighosyah membaca bacaan-bacaan yang sudah disiapkan.

Adapun upaya guru MTs Matholi'ul Falah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu:

1) Membiasakan untuk disiplin

Kedisiplinan merupakan cermin akhlak terhadap diri sendiri, disini guru MTs Matholi'ul Falah Jali diharapkan dalam menumbuhkan rasa kesadaran pada diri peserta didik dalam kedisiplinan, mulai dari berangkat sekolah tepat waktu, dan mengerjakan tugas sekolah dengan baik, dan jadwal piket kelas. Tentu saja bimbingan keagamaan yang diharapkan tidak hanyadalam ruang lingkup sekolah, tetapi juga berlanjut sampai peserta didik menghadapi mas depan nanti.

2) Membiasakan untuk bertanggung jawab

Hal-hal yang diharapkan dalam bertanggung jawab pada diri peserta didik yang diterapkan dalam bimbingan

keagamaandiantaranya tanggung jawab terhadap diri sendiri, selalu semangat dalam belajar mengerjakan tugas sekolah dengan baik, tidak pernah mengeluh dalam berbagai masalah, selalu tegar dan ceria.

- 3) Membiasakan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti berdo'a bersama, sholat berjamaah, dan kegiatan jam'iyah islami di sekolah.
- 4) Membiasakan mengucapkan salam, yaitu membiasakan mengucapkan salam, sapa, baik kepada teman, bapak atau ibu guru di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- 5) Membiasakan berpenampilan rapi dan sopan
- 6) Menjaga dan merawat lingkungan

Dapat diambil kesimpulan, peserta didik di MTs Matholi'ul Falah dalam segi akhlak sudah cukup baik, hal ini terlibat dari implementasi bimbingan keagamaan MTs Matholi'ul Falah dalam mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah, sehingga siswa dapat mengaplikasikan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dan menjadi bekal masa depan siswa setelah lulus sekolah nanti.

3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik.

Faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik MTs. Matholi'ul Falah adalah sebagai berikut:

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam ekstern yang berupa pengaruh dari luar.

- a) Faktor Intern
 - (1) Tingkat Usia

Menurut Ernest, yang dikutip Jalauldin dalam buku “Psikologi Agama” mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

Pengaruh tingkat usia bagi remaja usia peserta didik di lingkungan sekolah, sangatlah berpengaruh pada tingkat kematangan atau kedewasaan dalam berkembang (masa pubertas sampai dewasa), berfikir dan bertindak laku. Jadi faktor usia dapat mempengaruhi tingkat ketakwaan peserta didik dalam memahami dan menjalankan perintah agama atau peraturan sekolah dengan baik dan benar.

(2) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dua unsur yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya dan kondisi fisik individu. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian individu.

(3) Kondisi akhlak

Kondisi akhlak ini terkait dengan berbagai faktor intern. Faktor dalam diri manusia yang menunjukkan gangguan kejiwaan, gangguan ini ditimbulkan oleh konflik yang tertekan dalam ketidak sadaran manusia, konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal. Adanya faktor gangguan jiwa pada diri individu juga mempengaruhi penurunan sikap dan perilaku individu.

Permasalahan kondisi akhlak atau penurunan sikap keberagamaan. Dalam hal ini peserta didik dapat disebabkan karena tertekannya berbagai macam permasalahan di sekolah baik masalah belajar, suasana lingkungan atau masalah dengan teman sebaya. Permasalahan tersebut dapat menimbulkan pemberontakan dalam diri dan hilangnya kontrol pada emosi diri sendiri. Sehingga dapat menimbulkan perilaku yang kurang baik pada peserta didik.

b) Faktor Ekstern

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Faktor eksternal itu tidak lain adalah lingkungan dimana individu itu hidup. Lingkungan itu adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

(1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam perkembangan akhlak anak sangatlah dominan. Dalam hal ini, orang tua mempunyai peran yang sangat penting

dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak sebagai cara mencegah timbulnya perilaku peserta didik.

Oleh karena itu sebabnya pada saat bayi masih berada dalam kandungan, orang tua (terutama ibu) sebenarnya lebih meningkatkan amal ibadahnya kepada Allah, seperti melaksanakan salat wajib dan sunnat, berdoa sebelum memulai pelajaran, berzikir, membaca Al-Qur'an dan memberi sedekah itu salah satunya proses perkembangan akhlak pada usia masih dalam kandungan, dan ketika besar anak sudah mempunyai bekal dari ibunya dan meniru kebiasaan ibunya ketika mendidik masih dalam kandungan.

(2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (peserta didik) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian religiusitas anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik MTs Matholi'ul Falah, dalam hal ini guru agama dan guru BK mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia terhadap ajaran agama Islam.

(3) Lingkungan Masyarakat

Tujuan yang dimaksud lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan

fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak-anak dan remaja usia peserta didik) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya.

Kualitas pribadi atau perilaku orang dewasa yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama anak (remaja) adalah (a) taat melaksanakan kewajiban agama, seperti ibadah ritual, menjalin persaudaraan, saling menolong, dan sikap jujur; (b) menghindari diri dari sikap dan perilaku yang dilarang agama. Dari hal-hal tersebut merupakan kegiatan-kegiatan dalam membantu pihak madrasah dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik MTs Matholi'ul Falah Jali.

